

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, komparatif atau eksperimen diolah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan.<sup>1</sup> Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup skor tertinggi, skor terendah, nilai rata-rata skor keseluruhan, median, modus, standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, grafik histogram, dan poligon dari ketiga variabel penelitian. Data mentah diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Uraian hasil perhitungan deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Minat Baca Masyarakat (Y)

Variabel minat baca masyarakat dalam penelitian pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang diukur dengan menggunakan kuisioner dengan *skala likert* yang terdiri dari 27 item pernyataan instrumen penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skor variabel minat baca masyarakat memiliki rentang skor 67 sampai 118. Berikut tabel deskripsi variabel minat baca masyarakat.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). h. 282.

**Tabel IV. 1**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean (X)	Modus	Median	SD	S <sub>2</sub>
Responden	80	67	118	93,7	89,4	92,9	12,5	156,2

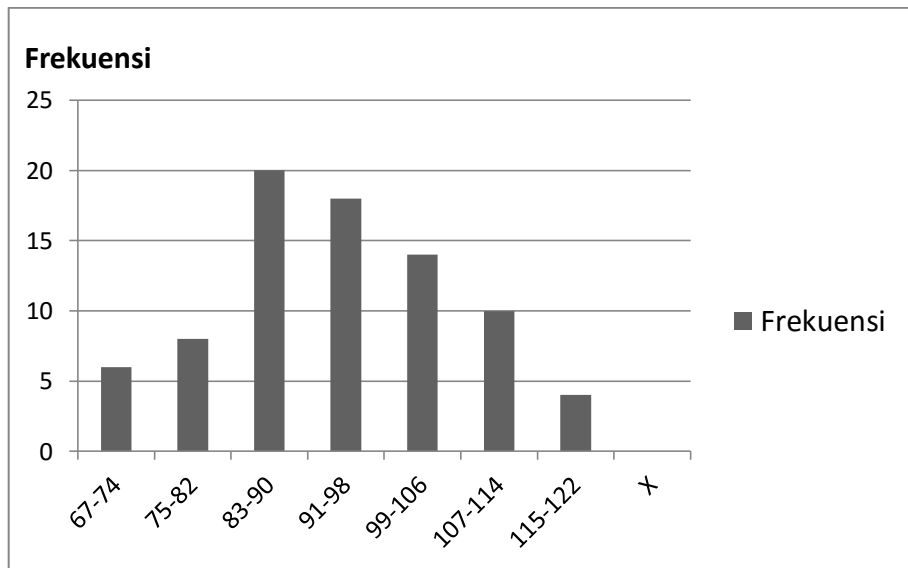
Berdasarkan pengolahan dan analisis data secara manual, diketahui bahwa variabel minat baca masyarakat memiliki tertinggi atau maksimum 118 dan skor terendah atau minimum yaitu 67, rentang skor atau range yaitu 51. Diketahui pula skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 93,7, standar deviasi (SD) = 12,5, varian ( $S_2$ ) = 156,2, median (Me) = 92,9, dan modus (Mo) = 89,4. Berikut frekuensi deskripsi data variabel minat baca masyarakat.

**Tabel IV. 2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Masyarakat**

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
67 - 74	6	7,50	7,50
75 - 82	8	10,00	17,50
83 - 90	20	25,00	42,50

91	-	98	18	22,50	65,00
99	-	106	14	17,50	82,50
107	-	114	10	12,50	95,00
115	-	122	4	5,00	100,00
$\Sigma$			<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor variabel minat baca masyarakat yang diperoleh dari 80 responden terlihat bahwa terdapat 34 orang pengunjung atau 42,50% memperoleh skor dibawah dari kelas interval yang memuat skor rata-rata (mean), di mana mean sebesar 93,7. Terdapat 18 orang pengunjung atau 22,50% berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 28 orang pengunjung atau 35,00% memperoleh skor di atas dari kelas interval yang memuat skor rata-rata. Jika skor pada kelas interval tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu kelas 1,2 dan 3 dikategorikan rendah, kelas interval 4 dikategorikan sedang dan kelas interval 5,6 dan 7 dikategorikan tinggi. Sebaran data pada daftar distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



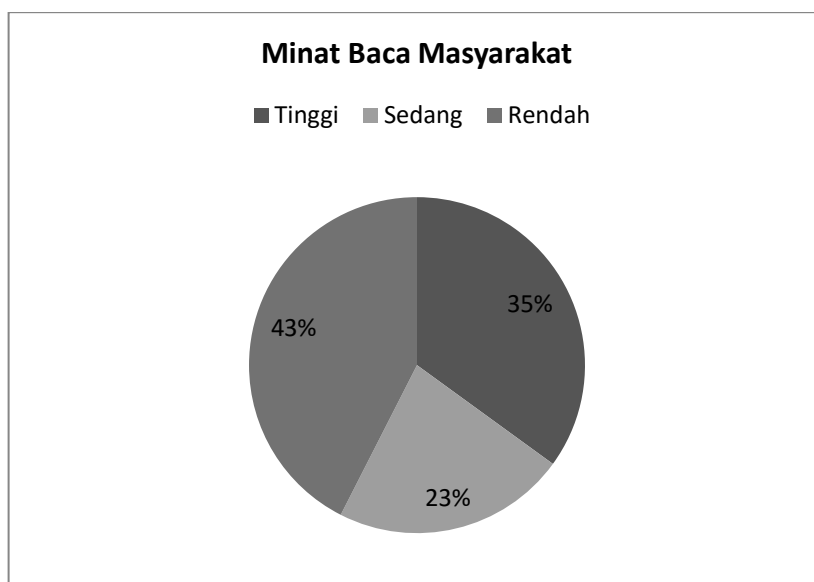
**Gambar 1 : Histogram Data Hasil Penelitian Minat Baca Masyarakat**

Setelah data dianalisis dan dideskripsikan maka data dikelompokkan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi, adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori hasil tes menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 3  
Klasifikasi Skor Tes**

Besarnya Skor Tes (X)	Interpretasi
$X > \text{mean} + SD$	Tinggi
$\text{Mean} + SD < X < \text{mean} + SD$	Sedang
$X < \text{mean} + SD$	Rendah

Merujuk pada klasifikasi skor tes tersebut, hasil tes minat baca masyarakat pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sebanyak 28 orang pengunjung mendapat skor tinggi, 18 orang pengunjung memperoleh skor sedang, dan 34 orang pengunjung memperoleh skor rendah. Penyebaran distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan diagram berikut :



**Gambar 2.**  
**Diagram Frekuensi Minat Baca Masyarakat**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor seluruh responden 7.504, jika dibandingkan dengan skor ideal yaitu 10.800, maka responden memperoleh skor 69,48% dari skor ideal. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 319

**Tabel IV. 4**  
**Kriteria Penguasaan**

Nilai (%)	Kriteria Penguasaan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Dengan membandingkan skor seluruh responden yakni 69,48% dengan kriteria penguasaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang berada pada kriteria “Baik”.

## **2. Pelayanan Pustakawan ( $X_1$ )**

Variabel Pelayanan Pustakawan dalam penelitian pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang diukur dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert yang terdiri dari 28 item pernyataan instrumen penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Skor variabel pelayanan pustakawan memiliki rentang toritik 51 sampai 125. Berikut tabel deskripsi variabel pelayanan pustakawan.

**Tabel IV. 5**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean ( $\bar{X}$ )	Modus	Median	SD	S <sup>2</sup>
Responden	80	51	125	96,56	101,27	98,46	14,82	219,60

Berdasarkan pengolahan dan analisis data secara manual, diketahui bahwa variabel pelayanan pustakawan memiliki tertinggi atau maksimum 125 dan skor terendah atau minimum yaitu 51, rentang skor atau range yaitu 74. Diketahui pula skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 96,56, standar deviasi (SD) = 14,82, varian (S<sup>2</sup>) = 219,60, median (Me) = 98,46, dan modus (Mo) = 101,27. Berikut frekuensi deskripsi data variabel pelayanan pustakawan.

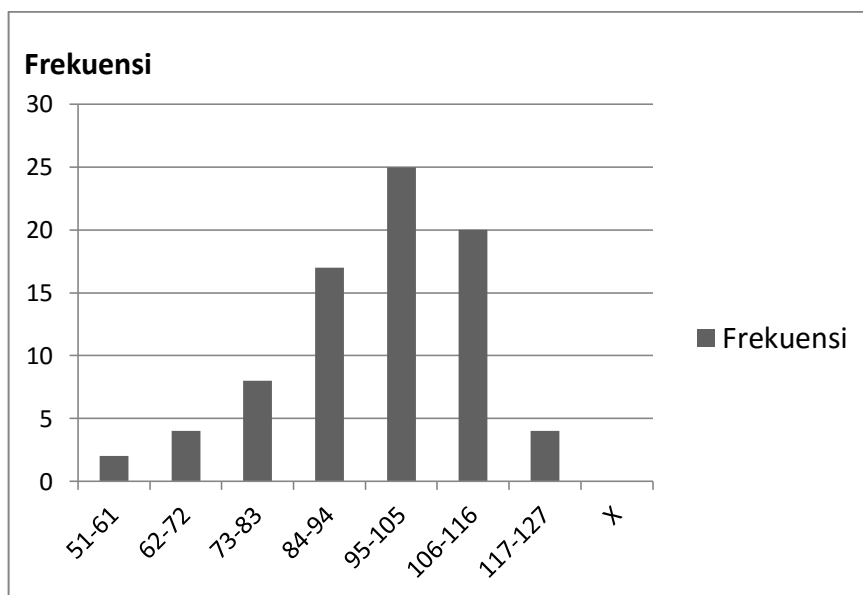
**Tabel IV. 6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Pelayanan Pustakawan**

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
51 - 61	2	2,50	2,50
62 - 72	4	5,00	7,50
73 - 83	8	10,00	17,50

84 - 94	17	21,25	38,75
95 - 105	25	31,25	70,00
106 - 116	20	25,00	95,00
117 - 127	4	5,00	100,00
$\Sigma$	<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor variabel fasilitas perpustakaan yang diperoleh dari 80 responden terlihat bahwa terdapat 31 orang pengunjung atau 38,75% memperoleh skor dibawah dari kelas interval yang memuat skor rata-rata (mean), di mana mean sebesar 96,56. Terdapat 25 orang pengunjung atau 31,25% berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 24 orang pengunjung atau 30,00% memperoleh skor di atas dari kelas interval yang memuat skor rata-rata. Jika skor pada kelas interval tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu kelas 1,2,3 dan 4 dikategorikan rendah, kelas interval 5 dikategorikan sedang dan kelas interval 6 dan 7 dikategorikan tinggi. Sebaran data pada daftar distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan pada histogram berikut ini:





**Gambar 3**

### **Histogram Data Hasil Penelitian Pelayanan Pustakawan**

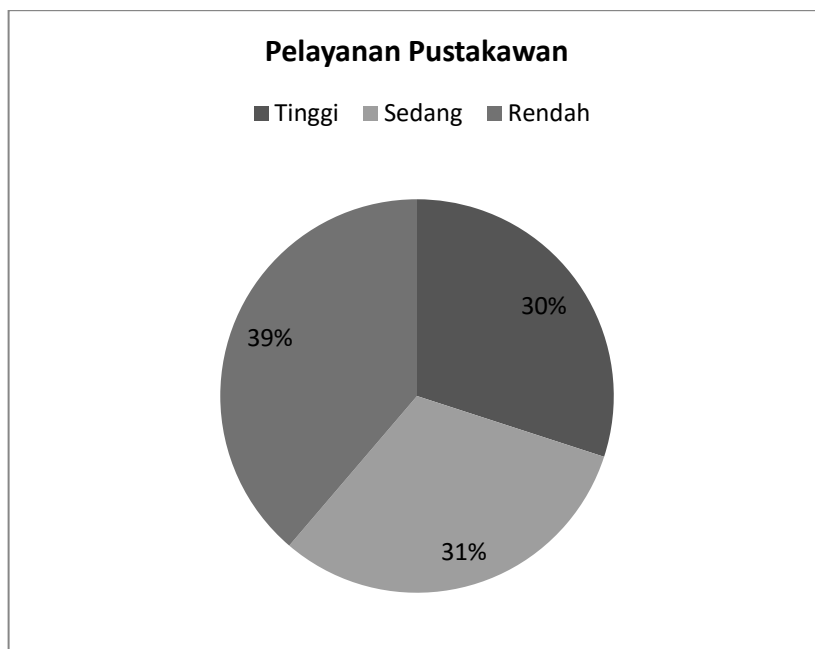
Setelah data dianalisis dan dideskripsikan maka data dikelompokkan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi, adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori hasil tes menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 7**

#### **Klasifikasi Skor Tes**

<b>Besarnya Skor Tes (X)</b>	<b>Interpretasi</b>
$X > \text{mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} + \text{SD} > X > \text{mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{mean} + \text{SD}$	Rendah

Merujuk pada klasifikasi skor tes tersebut, hasil tes pelayanan pustakawan pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sebanyak 24 orang pengunjung mendapat skor tinggi, 25 orang pengunjung memperoleh skor sedang, dan 31 orang pengunjung memperoleh skor rendah. Penyebaran distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan diagram berikut :



**Gambar 4**  
**Diagram Frekuensi Pelayanan Pustakawan**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor seluruh responden 7.759, jika dibandingkan dengan skor ideal yaitu 11.200, maka responden memperoleh skor 69,78% dari skor ideal.

**Tabel IV. 8**  
**Kriteria Penguasaan**

Nilai (%)	Kriteria Penguasaan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Dengan membandingkan skor seluruh responden yakni 69,78% dengan kriteria penguasaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor pelayanan pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang berada pada kriteria “Baik”.

### **3. Fasilitas Perpustakaan ( $X_2$ )**

Variabel Fasilitas Perpustakaan dalam penelitian pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang diukur dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert yang terdiri dari 28 item pernyataan instrumen penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilita. Skor variabel fasilitas perpustakaan memiliki rentang toritik 70 sampai 130. Berikut tabel deskripsi variabel fasilitas perpustakaan.

**Tabel IV. 9**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean (X)	Modus	Median	SD	S2
Responden	80	70	130	98,41	85,93	95,17	14,53	210,99

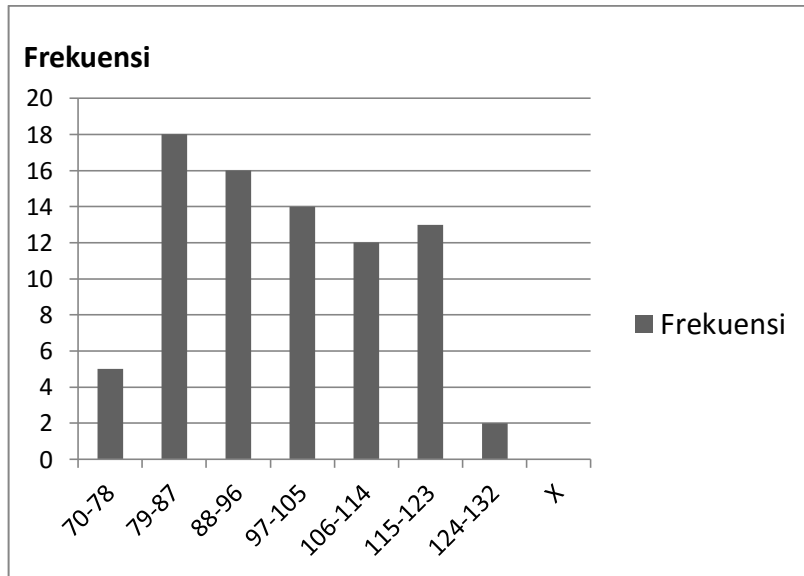
Berdasarkan pengolahan dan analisis data secara manual, diketahui bahwa variabel fasilitas perpustakaan memiliki tertinggi atau maksimum 130 dan skor terendah atau minimum yaitu 70, rentang skor atau range yaitu 60. Diketahui pula skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 98,41, standar deviasi (SD) = 14,53, varian (S<sup>2</sup>) = 210,99, median (Me) = 95,17, dan modus (Mo) = 85,93. Berikut frekuensi deskripsi data variabel fasilitas perpustakaan.

**Tabel IV. 10**  
**Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Perpustakaan**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Frekuensi Kumulatif (%)</b>
70 - 78	5	6,25	6,25
79 - 87	18	22,50	28,75
88 - 96	16	20,00	48,75
97 - 105	14	17,50	66,25

106	-	114	12	15,00	81,25
115	-	123	13	16,25	97,50
124	-	132	2	2,50	100,00
$\Sigma$			<b>80</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data distribusi frekuensi skor variabel fasilitas perpustakaan yang diperoleh dari 80 responden terlihat bahwa terdapat 39 orang pengunjung atau 48,75% memperoleh skor dibawah dari kelas interval yang memuat skor rata-rata (mean), di mana mean sebesar 98,41. Terdapat 14 orang pengunjung atau 17,50% berada pada kelas interval yang memuat skor rata-rata, dan 27 orang pengunjung atau 33,75% memperoleh skor di atas dari kelas interval yang memuat skor rata-rata. Jika skor pada kelas interval tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu kelas 1,2 dan 3 dikategorikan rendah, kelas interval 4 dikategorikan sedang dan kelas interval 5,6 dan 7 dikategorikan tinggi. Sebaran data pada daftar distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



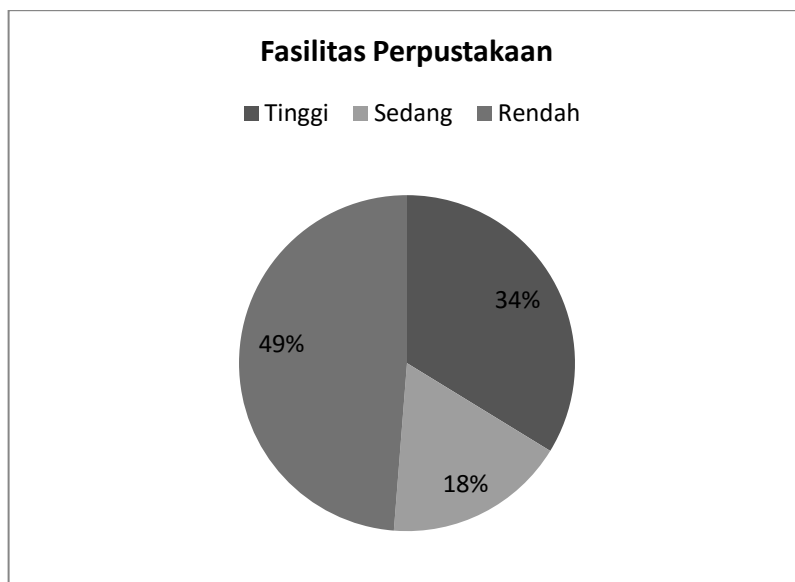
**Gambar 5 : Histogram Data Hasil Penelitian Fasilitas Perpustakaan**

Setelah data dianalisis dan dideskripsikan maka data dikelompokkan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan mean dan standar deviasi, adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori hasil tes menurut Arikunto adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 11  
Klasifikasi Skor Tes**

Besarnya Skor Tes (X)	Interpretasi
$X > \text{mean} + SD$	Tinggi
$\text{Mean} + SD < X < \text{mean} + SD$	Sedang
$X < \text{mean} + SD$	Rendah

Merujuk pada klasifikasi skor tes tersebut, hasil tes fasilitas perpustakaan pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi sebanyak 27 orang pengunjung mendapat skor tinggi, 14 orang pengunjung memperoleh skor sedang, dan 39 orang pengunjung memperoleh skor rendah. Penyebaran distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan diagram berikut :



**Gambar 6.**  
**Diagram Frekuensi Fasilitas Perpustakaan**

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah skor seluruh responden 7.907, jika dibandingkan dengan skor ideal yaitu 11.200, maka responden memperoleh skor 70,60% dari skor ideal.

**Tabel IV. 12**  
**Kriteria Penguasaan**

Nilai (%)	Kriteria Penguasaan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Dengan membandingkan skor seluruh responden yakni 70,60% dengan kriteria penguasaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skor fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang berada pada kriteria “Baik”.

Rekapitulasi angka statistik dari minat baca masyarakat, pelayanan pustakawan, dan fasilitas perpustakaan dapat dirangkum dalam Tabel IV. 13 sebagai berikut:

**Tabel IV. 13**  
**Rangkuman Statistik Deskripsi Variabel Penelitian.**

Jenis Data	Rata-rata	Standar Deviasi	Median	Modus
Minat Baca Masyarakat (Y)	93,7	12,5	92,9	89,36



Pelayanan Pustakawan ( $X_1$ )	96,56	14,82	98,46	101,27
Fasilitas Perpustakaan ( $X_2$ )	98,41	14,53	95,17	85,93

Berdasarkan Tabel IV. 13, semua variabel sama baik kondisinya, hal ini dapat dilihat rata-ratanya mendekati mediannya, yaitu variabel minat baca masyarakat 93,7 berbanding median 92,9, variabel pelayanan pustakawan rata-rata 96,56 berbanding median 98,46, dan variabel fasilitas perpustakaan rata-rata 98,41 berbanding median 95,17.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>3</sup> Pengujian normalitas dengan uji Liliefors dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

---

<sup>3</sup> Supardi, *Statistika Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2017), h. 173

Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yaitu data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel Y dilakukan dengan cara pertama-tama dihitung nilai-nilai Z, tahap berikutnya menentukan nilai dari tabel Z, menentukan  $F(z_i)$ , menentukan  $F(kum)$ , menentukan  $S(z_i)$ , dan menentukan  $F(z_i)-S(z_i)$ .  $L_{hitung}$  diambil dari nilai  $F(z_i)-S(z_i)$  tertinggi. Hasil perhitungan nilai  $L_{hitung}$  tertinggi atau  $L_{hitung} = 56,84$ , nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $n=80$ ; pada  $a=0,05$ ) = 101,9.

Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $56,84 < 101,9$ ), maka  $H_0$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel  $X_1$  dilakukan dengan cara pertama-tama dihitung nilai-nilai Z, tahap berikutnya menentukan nilai dari tabel Z, menentukan  $F(z_i)$ , menentukan  $F(kum)$ , menentukan  $S(z_i)$ , dan menentukan  $F(z_i)-S(z_i)$ .  $L_{hitung}$  diambil dari nilai  $F(z_i)-S(z_i)$  tertinggi. Hasil perhitungan nilai  $L_{hitung}$  tertinggi atau  $L_{hitung} = 9,54$ , nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $n=80$ ; pada  $a=0,05$ ) = 101,9.

Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $9,54 < 101,9$ ), maka  $H_0$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

Uji Normalitas variabel  $X_2$  dilakukan dengan cara pertama-tama dihitung nilai-nilai Z, tahap berikutnya menentukan nilai dari tabel Z, menentukan  $F(z_i)$ , menentukan  $F(kum)$ , menentukan  $S(z_i)$ , dan menentukan  $F(z_i)-S(z_i)$ .  $L_{hitung}$  diambil dari nilai  $F(z_i)-S(z_i)$  tertinggi. Hasil perhitungan nilai  $L_{hitung}$  tertinggi atau  $L_{hitung} = 4,37$ , nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $n=80$ ; pada  $a=0,05$ ) = 101,9.

Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $4,37 < 101,9$ ), maka  $H_0$  diterima, yaitu data berdistribusi normal.

Agar jelas rangkuman hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut:

**Tabel IV. 14 Rangkuman  
Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Minat Baca Masyarakat (Y)	59,84	101,9	Data Berdistribusi normal
Pelayanan Pustakawan ( $X_1$ )	9,54	101,9	Data Berdistribusi normal
Fasilitas Perpustakaan ( $X_2$ )	4,37	101,9	Data Berdistribusi normal

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk melihat apakah data variabel bebas memiliki kelinieran. Uji linieritas ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana menggunakan tabel “ANAVA”.<sup>4</sup>

### a. Analisis Regresi Sederhana antara Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat diperoleh arah regresi  $b = 0,25$  dan konstanta  $a$  sebesar  $= 558,37$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  dengan Y)

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 241

dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $Y = 558,37 + 0,25X_1$ .

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui dejabat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada Tabel IV. 15 berikut ini :

**Tabel IV. 15 Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas Regresi  $Y = 558,37 + 0,25X_1$**

Su. Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	80	716288.00			
Reg a	1	703875.20	703875.20		
Reg b	1	1098.08	1098.08	7,57	3.96
Sisa	78	11314.72	145.06		
Tuna Cocok	76	5212.80	68.59		
Galat	2	7200.00	3600.00	0,03	3.11

Keterangan :

Db = Derajat Kebebasn

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi  $X_1$  dengan  $Y$  pada Tabel IV. 15 diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,57 > 3,96$ ) pada  $\alpha = 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Y$  atas  $X_1$  sangat signifikan. Harga  $F$  tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,03 < 3,11$ ), maka bentuk regresi  $Y$  atas  $X_1$  adalah linier.

### **b. Analisis Regresi Sederhana antara Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat**

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat diperoleh arah regresi  $b = 0,40$  dan konstanta  $a$  sebesar  $= 431,25$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $Y = 431,25 + 0,40X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$  dan hasilnya disajikan pada Tabel IV. 16 berikut ini :

**Tabel IV. 16**

#### **Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas**

$$\text{Regresi } Y = 431,25 + 0,40X_2$$

Su.Va	Db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	80	716288.00			

Reg a	1	703875.20	703875.20		
Reg b	1	2616.87	2616.87	20.84	3,96
Sisa	78	9795.93	125.59		
Tuna Cocok	76	4895.55	64.42		
Galat	2	4900.38	2450.19	0,03	3,11

Keterangan :

Db = Derajat Kebebasn

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi  $X_2$  dengan Y pada Tabel IV. 16 diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,84 > 3,96$ ) pada  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_2$  sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,03 < 3,11$ ), maka bentuk regresi Y atas  $X_2$  adalah linier.

### C. Uji Hipotesis

Analisis korelasi adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>5</sup> Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terikat. Pada pengolahan data digunakan analisis korelasi *product*

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 199

*moment* digunakan untuk mencatat derajat keeratan hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasinya semakin tinggi pula keeratan hubungan kedua variabel.

### **1. Pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat**

Untuk mengetahui kontribusi pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 558,37 + 0,25X_1$ . Regresi ini mengandung arti bahwa apabila pelayanan pustakawan naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap minat baca masyarakat sebesar 0,25 unit pada konstanta 558,37.

Kekuatan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,30$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat thitung sebesar 2,75. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 78$  didapat harga  $t_{tabel} 1,66$ .

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,75 > 1,66$ ), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat. Dengan kata lain makin tinggi pengaruhnya terhadap minat baca masyarakat.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y1})^2 = (0,30)^2 \cdot 100 \% = 0,09$ . Hal ini berarti minat

baca masyarakat 09 % ditentukan oleh pelayanan pustakawan, melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 558,37 + 0,25X_1$ . Sisanya 89 % ditentukan oleh faktor lain.

## **2. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat**

Untuk mengetahui kontribusi fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 431,25 + 0,40X_2$ . Regresi ini mengandung arti bahwa apabila fasilitas perpustakaan naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap minat baca masyarakat sebesar 0,40 unit pada konstanta 431,25.

Kekuatan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,46$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat  $t_{hitung}$  sebesar 4,57. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 78$  didapat harga  $t_{tabel}$  1,66.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi di atas, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,57 > 1,66$ ), maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif dan signifikan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat. Dengan kata lain makin tinggi pengaruhnya terhadap minat baca masyarakat.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar  $(r_{y1})^2 = (0,46)^2 \cdot 100 \% = 0,21$ . Hal ini berarti minat



baca masyarakat 21 % ditentukan oleh fasilitas perpustakaan, melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 431,25 + 0,40X_2$ . Sisanya 79 % ditentukan oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Pelayanan Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Masyarakat

Perhitungan regresi multiple data variabel minat baca masyarakat menghasilkan arah regresi  $a_1$  sebesar 0,049 untuk variabel  $X_1$  (pelayanan pustakawan),  $a_2$  sebesar 0,000 untuk variabel  $X_2$  (fasilitas perpustakaan), serta konstanta  $a$  sebesar 12,81. Bentuk antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh model persamaan regresi  $\hat{Y} = 12,81 + 0,049X_1 + 0,000X_2$ .

Kekuatan korelasi ganda antar variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  diperoleh koefisien Korelasi  $R = 0,50$ . Hasil uji keberartian dengan uji  $F$ , diperoleh  $F_{hitung} = 12,81$ . Hubungan  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  dapat dilihat pada tabel IV.17 sebagai berikut:

**Tabel IV. 17**  
**Hasil Uji Keberartian dengan Uji F.**

Korelasi	N	R	Fhitung	Ftabel $\alpha = 0,05$
$R_{y12}$	80	0,50	12,81	3,13

Dari hasil pengujian korelasi multipel pada tabel IV.17 di atas, diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12,81 > 3,13$ ), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi multipel ( $R_{Y12}$ ) dalam penelitian ini sangat signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi hubungan positif pelayanan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat teruji kebenarannya.

#### 4. Analisis Jalur, Pengujian Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear ganda.<sup>6</sup> Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi, secara ringkas dapat dilihat pada tabel IV.18 di bawah ini :

**Tabel IV.18**  
**Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Variabel	Korelasi	Koefisien Jalur	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
X <sub>1</sub> dengan Y	0,30	0,21	2,75	1,66	Signifikan
X <sub>2</sub> dengan Y	0,46	0,40	4,56	1,66	Signifikan
X <sub>1</sub> dengan X <sub>2</sub>	0,32	0,32	3,03	1,66	Signifikan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 316

Hasil pengolahan data tersebut di atas menunjukkan analisis nilai korelasi secara parsial maupun simultan sangat kuat serta menunjukkan pengaruh determinasi secara parsial dan simultan secara kuat.

Untuk perhitungan pengaruh langsung adalah koefisien jalur dikuadratkan kemudian dikalikan dengan 100%.

a. Pengaruh  $X_1$  (Pelayanan Pustakawan) terhadap Y (Minat Baca Masyarakat) ) terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total.

- 1) Pengaruh  $X_1$  terhadap Y, adalah signifikan karena  $T_{hitung} = 2,75$  lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,66$ . Pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah  $= (P_{31})^2 * 100 = (0,21 \times 0,21) \times 100 = 4,41$  atau 4,41 %.
- 2) Pengaruh tidak langsung melalui  $X_2 = (P_{31}) (P_{21}) (P_{31}) \times 100 = (0,21 \times 0,32 \times 0,21) \times 100 = 1,41$  atau 1,41 %.
- 3) Pengaruh total  $X_1$  terhadap Y melalui  $X_2$  adalah sebesar  $= 4,41 \% + 1,41 \% = 5,82 \%$ . Artinya variabel Y ditentukan oleh variabel  $X_1$  sebesar 5,82 %.

b. Pengaruh  $X_2$  (Fasilitas Perpustakaan) terhadap Y (Minat Baca Masyarakat) terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total.

- 1) Pengaruh  $X_2$  terhadap Y, adalah signifikan karena  $T_{hitung} = 4,56$  lebih besar dari  $T_{tabel} = 1,66$ . Pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah  $= (P_{32})^2 * 100 = (0,40 \times 0,40) \times 100 = 16$  atau 16 %.

- 2) Pengaruh tidak langsung melalui  $X_1 = (P_{32}) (P_{21}) (P_{32}) \times 100 = (0,40 \times 0,32 \times 0,40) \times 100 = 5,12$  atau 5,12 %.
- 3) Pengaruh total  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $X_1$  adalah sebesar = 16 % + 5,12 % = 21,12 %. Artinya variabel  $Y$  ditentukan oleh variabel  $X_2$  sebesar 21,12 %.
- c. Pengaruh  $X_1$  (Pelayanan Pustakawan) terhadap  $X_2$  (Fasilitas Perpustakaan) sebesar  $P_{21} = 0,32$ . Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $X_2$  adalah signifikan karena  $T_{hitung} = ,3,03$  lebih besar dari  $T_{tabel} 1,66$ . Pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap  $X_2 = (P_{21})^2 \times 100 = (0,32 \times 0,32) \times 100 = 10,24$  %.
- d. Pengaruh Pelayanan Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan secara bersama-sama terhadap Minat Baca Masyarakat. Pengaruh secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar  $R^2_{321} = 0,25$  pengaruh langsung secara bersama-sama  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 25 %. Sisanya sebesar 75 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pada analisis pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat dapat dituliskan dalam model koefisien sistematis sebagai berikut :

$$Y = 0,21X_1 + 0,40X_2 + 61 \varepsilon$$

Dimana :

$Y$  = Minat Baca Masyarakat

$X_1$  = Pelayanan Pustakawan

$X_2$  = Fasilitas Perpustakaan

Model ini mengandung makna bahwa Pengaruh langsung pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat adalah sebesar 4,41 %, pengaruh langsung dari fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat adalah sebesar 16 %. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat melalui fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat adalah sebesar 1,41 %. Maka model path dalam analisis pelayanan pustakawan, fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat yaitu sebesar 25 %.

Analisis jalur digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu pelayanan pustakawan sebagai variabel  $X_1$  dan fasilitas perpustakaan sebagai variabel  $X_2$  dan satu variabel independen yaitu minat baca masyarakat sebagai variabel  $Y$ , sehingga dapat diketahui dan dapat dibuktikan sejauh mana hubungan pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat. Pengaruh langsung, tidak langsung dan total antara  $X_1$  dengan  $Y$ , antara  $X_2$  dengan  $Y$ , dan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sebagai berikut :

Tabel IV. 19 Pengaruh Langsung, tidak langsung dan total antara pelayanan pustakawan ( $X_1$ ) dengan minat baca masyarakat ( $Y$ ), antara fasilitas perpustakaan ( $X_2$ ) dengan minat baca masyarakat ( $Y$ ), antara pelayanan pustakawan ( $X_1$ ) dan fasilitas perpustakaan ( $X_2$ ) dengan minat baca masyarakat.

**Tabel IV. 19**  
**Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Pengaruh Variabel	Koefisien Korelasi	Koefisien Jalur	Pengaruh		
			Langsung	Tidak Langsung	Total
X <sub>1</sub> dengan Y	0,30	0,21	4,41	1,41	5,82
X <sub>2</sub> dengan Y	0,46	0,40	16,00	5,12	21,12
X <sub>1</sub> dengan X <sub>2</sub>	0,32	0,32	10,24		10,24
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> terhadap Y	0,23		0,25		0,25

## 5. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji tiga hipotesis untuk mendapatkan hasil uji yang dapat dijadikan suatu dasar dalam pengambilan kesimpulan. Pengujian terhadap tiga hipotesis secara rinci diuji secara masing-masing agar sesuai dengan penyajian penelitian.

### a. Pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah terdapat pengaruh pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis statistic berikut :

$H_0$  ;  $r_{x_1y} = 0$ , pelayanan pustakawan tidak berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

$H_a$  ;  $r_{x_1y} \neq 0$ , Pelayanan Pustakawan berpengaruh terhadap Minat Baca Masyarakat di Daerah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil pengolahn data, diperoleh Thitung sebesar 2,75 dengan nilai signifikan (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Karena  $T_{hitung}$  (2,75) lebih besar dibanding  $T_{tabel}$  (1,66) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis penelitian ( $H_a$ ), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pelayanan pustakawan berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

**b. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.**

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat. Diduga bahwa fasilitas perpustakaan akan berpengaruh signifikan terhadap minat baca masyarakat di Daerah Perpustakaan Kabupaten Pandeglang.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan pengujian terhadap hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : r_{x_2y} = 0$ , fasilitas perpustakaan tidak berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Daerah Kabupaten Pandeglang.

$H_a : r_{x_2y} = \neq 0$ , fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,56 dengan nilai signifikan ( $p$ -value) lebih besar dari 0,05. Karena  $T_{hitung}$  (4,56) lebih besar dari  $T_{tabel}$  (1,66) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis penelitian ( $H_a$ ), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

**c. Pengaruh Pelayanan Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat.**

Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Pelayanan Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Minat Baca Masyarakat) ditolak dan sebaliknya. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : r_{x_1x_2y} = 0$ , secara simultan pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan tidak berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.



Ha :  $\beta_1 \beta_2 \neq 0$ , secara simultan pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan perhitungan regresi ganda diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,81, dengan mengambil taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5%, maka dari tabel distribusi F didapat nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n = 80$ ;  $k = 2$ ;  $df = n - k - 1 = 80 - 2 - 1 = 77$ , diperoleh nilai sebesar 3,13. Dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,81 > 3,13$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis simultan di atas didukung oleh hasil penilaian dari nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,25 atau 0,25%.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan dengan minat baca masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa model teoritis yang diajukan sejalan dengan kondisi empirisnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang didukung pula oleh beberapa bukti yang didapatkan melalui hasil penelitian berupa kuesioner, kemudian

dianalisis dari masing-masing variabel sehingga didapatkan suatu hasil analisis yang dapat diuji dan dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dari kesimpulan dalam penelitian ini.

## **1. Deskripsi Minat Baca Masyarakat pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang**

Tingkat minat baca masyarakat yang dicapai oleh pengunjung pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang tergolong dalam kategori kurang baik, baik dan sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 93,70 %.

Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda, minat tersebut digunakan untuk memberi gambaran dalam kegiatan guna mencapai tujuan. Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.<sup>7</sup> Menurut Muhibbin Syah, menyatakan “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>8</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>9</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat seseorang dapat menentukan

---

<sup>7</sup> W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia. 2004), 188.

<sup>8</sup> Muhibin, Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2009). h. 152.

<sup>9</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003). h. 180

kegiatan yang akan dipilih, jadi minat antara yang satu dengan yang lain menunjukkan perbedaan.

Pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri. Apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu obyek (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena itu merasa ada kepentingan dengan obyek tersebut.<sup>10</sup>

Kebiasaan membaca membantu seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dan untuk efektivitas bagi kelancaran dan peningkatan prestasi serta menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, artinya demi kemajuan masyarakat dan individu.

Dalam mengembangkan minat baca, masyarakat dibimbing agar dapat merasakan belajar bukan suatu kegiatan yang wajib melainkan dijadikan kebutuhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih keterkaitan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.

---

<sup>10</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press. 2014), h. 76.

## **2. Deskripsi Pelayanan Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.**

Tingkat pelayanan pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang tergolong dalam kategori kurang baik, baik dan sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat baik, dengan memperoleh persentase sebesar 96,56%.

Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen, yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.<sup>11</sup> Pendapat lain bahwa pelayanan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas.<sup>12</sup>

Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tidak hanya berkenaan dengan membaca buku saja namun berkenaan juga dengan pelayanan dari pustakawan dalam membantu ke sulitan pengunjung perpustakaan.

Menurut Undang-undang No 43 Tahun 2007 “ Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan pendidikan atau pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.<sup>13</sup>

Pustakawan memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan yang lain secara optimal. Pelayanan

---

<sup>11</sup> Prastowo, Ali. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: DV. Press. 2012), h. 241.

<sup>12</sup> Yusuf, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013), h. 69.

<sup>13</sup> Prastowo, Ali. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: CV. Press. 2012). h. 241

pustakawan yang sesungguhnya lebih menekankan pada pelayanan pembaca. Pandangan bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.

### 3. Deskripsi Fasilitas Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna.<sup>14</sup>

Penjelasan lain mengenai fasilitas menurut Prastowo” Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungan disebutkan secara lebih terperinci dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.

“Perpustakaan merupakan wadah yang tepat sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dalam upayanya dalam memenuhi bahan bacaan mereka, sehingga perpustakaan merupakan tempat strategis yang menyediakan bahan pustaka yang digunakan sebagai sarana belajar mandiri”.<sup>15</sup> Adanya fasilitas yang memenuhi di perpustakaan daerah kabupaten pandeglang memudahkan pengguna memaksimalkan fungsi dari perpustakaan tersebut.

---

<sup>14</sup> Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 119.

<sup>15</sup> Supriyanto. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia. 2006). h. 143.

Berdasarkan beberapa pengertian dari fasilitas perpustakaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dan dinikmati guna menunjang perorganisasian koleksi buku pustaka dan terbitan lain yang diatur sesuai dengan perlengkapan dan peralatan yang ada serta tata susunan dalam suatu ruangan yang nyaman.

Sarana dan prasarana berhubungan erat dengan pelayanan perpustakaan. Fasilitas yang lengkap akan berpengaruh pada pengelolaan perpustakaan.

Dari hasil akumulasi pengolahan kuesioner untuk tingkat fasilitas perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang tergolong dalam kategori kurang baik, baik dan sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori sangat baik, dengan memperoleh persentase sebesar 98,41 %.

#### **4. Pengaruh Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Baca Masyarakat**

Berdasarkan dari Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Puspitasari: 2008, yang berjudul “Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengguna pada Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengguna pada Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta dengan  $F_{hitung} (23,563) > F_{tabel} (2,728)$  pada taraf signifikansi 5 %.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ida Puspitasari. *Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta*. (Skripsi: UIN Yogyakarta. 2008)

Maka Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelayanan pustakawan ( $X_1$ ) terhadap minat baca masyarakat (Y) dalam pengelolaan perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Pengaruh yang diberikan oleh pelayanan pustakawan terhadap minat baca masyarakat adalah sebesar 5,82 %, hal ini berarti pengaruh pelayanan pustakawan yang dilakukan oleh pegawai perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat atau pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang adalah sebesar 5,82 %.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pelayanan pustakawan yang dilakukan oleh pegawai perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat baca masyarakat pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang, khususnya dalam pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh pustakawan dapat mempengaruhi minat baca masyarakat dikarenakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan kepada pengunjung akan membuat pengunjung merasa diperhatikan dan dibimbing, khususnya dalam kegiatan membaca.

Pelayanan perpustakaan adalah semua jenis kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan hubungan baik secara langsung kepada pengguna (pengunjung). Layanan pemakai menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kerja suatu perpustakaan, walaupun tidak mungkin berdiri sendiri tanpa didukung oleh kegiatan pembinaan koleksinya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sumantri, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004). h. 134.

Pelayanan merupakan suatu kegiatan pemberian fasilitas jasa perpustakaan kepada pengguna yang hasilnya dapat dirasakan dalam bentuk kepuasan, sehingga pelayanan yang diberikan perpustakaan dapat dikatakan berhasil bila pengguna perpustakaan telah merasa puas dengan apa yang didapatkan di perpustakaan.

Perpustakaan berperan penting dalam memberikan informasi bagi penggunanya secara optimal. Pengguna perpustakaan mengharapkan dapat menelusuri informasi yang dibutuhkan secara mudah, cepat dan akurat. Layanan yang disajikan oleh perpustakaan hendaknya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Terdapat jenis layanan yang harus dimiliki oleh perpustakaan yaitu : layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan keanggotaan, layanan majalah dan jurnal, layanan penelusuran informasi, layanan perpustakaan keliling, pelayanan silang layan, layanan cetak foto copy, layanan pendidikan, penyuluhan dan pelatihan, layanan koleksi digital, layanan audio visual dan layanan learning comman.<sup>18</sup>

Secara umum jenis layanan yang harus ada di perpustakaan sebagai berikut: layanan sirkulasi, layanan membaca di perpustakaan, pemutaran film dan layanan jasa informasi.<sup>19</sup>

## **5. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat.**

Berdasarkan dari Hasil penelitian terdahulu, hasil dari analisis regresi linear dengan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 188,745$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh secara simultan

---

<sup>18</sup> Purwani, Istiana. *Layanan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Ombak. 2014). h. 18-49.

<sup>19</sup> Suherman. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah, Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: MQS Publishing). h. 133-138



antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.<sup>20</sup>

Maka Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan ( $X_2$ ) terhadap minat baca masyarakat (Y) pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Pengaruh yang diberikan oleh fasilitas perpustakaan adalah sebesar 21,12 %. Berdasarkan pada hal tersebut berarti fasilitas yang dimiliki perpustakaan akan membantu dalam proses pengelolaan pelayanan perpustakaan.

Sebuah perpustakaan harus memiliki fasilitas yang baik dan memadai untuk menjalankan fungsinya.

Sarana atau yang sering disebut perlengkapan perpustakaan merupakan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelayanan kepada pengunjung serta menunjang pengolahan bahan pustaka dan kegiatan ketatausahaan. Peralatan perpustakaan terdiri dari peralatan habis pakai dan tahan lama.<sup>21</sup>

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan, dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu

---

<sup>20</sup> Rudi Irianto. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang*. (Artikel: Universitas Negeri Semarang. 2015).

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). h. 154.

atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh pengguna.<sup>22</sup>

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Seringkali yang menjadi masalah perpustakaan adalah masalah ketiadaan atau ketidakberdayaan fasilitas, mulai dari ketiadaan tempat, ketiadaan koleksi, ketiadaan sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya.<sup>23</sup>

Fasilitas lainnya yang perlu diperhatikan diperpustakaan yaitu dekorasi dan cat ruangan. Dekorasi dan cat ruangan tidak menyilaukan dan hindari agar matahari tidak langsung mengenai koleksi. Jika menggunakan cahaya lampu, agar menggunakan jenis lampu yang sinarnya tidak menyilaukan. Suhu udara dalam ruangan perpustakaan juga harus mendapat perhatian yang baik, penggunaan alat pendingin udara seperti AC dan kipas angin memerlukan pengaturan yang standar, suhu yang terlalu panas tidak memberikan rasa nyaman kepada pengguna yang berada di ruangan perpustakaan, demikian sebaliknya suhu yang terlalu dingin dapat menimbulkan kelembaban pada koleksi sehingga cepet rusak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001). h. 119.

<sup>23</sup> Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). h. 9.

<sup>24</sup> Bariah. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan LAB School Unsyiah terhadap minat baca siswa*. (Skripsi, Universitas UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2013). h. 11

## 6. Pengaruh Pelayanan Pustakawan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil perhitungan uji-t untuk variabel fasilitas perpustakaan (X1) yang menghasilkan  $t_{hitung} = 4,556 > t_{tabel} = 2,026$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05) dan dari hasil perhitungan uji-t untuk variabel pelayanan perpustakaan (X2) yang menghasilkan  $t_{hitung} = 5,569 > t_{tabel} = 2,026$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% (0,05). Secara bersama-sama (uji F) fasilitas perpustakaan (X1) dan pelayanan perpustakaan (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap minat membaca siswa kelas XI MAN 2 Model Medan. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan uji F di mana nilai signifikansi 0,000. Di mana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 49,536 > F_{tabel} 3,25$ . Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,750, artinya secara bersama-sama fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa mampu menjelaskan pada taraf yang kuat. Kemudian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,563 (56,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 56,3% variasi variabel terikat yaitu fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan pada model dapat menjelaskan minat membaca siswa sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.<sup>25</sup>

Maka Hasil penelitian penulis, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca masyarakat pada

---

<sup>25</sup> Ratih Amelia. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan MAN 2 Model Medan*. (Skripsi: Potiteknik Unggul LP3M. 2015)

Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup dalam peningkatan minat baca masyarakat (pengunjung) Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang. Pengaruh yang diberikan oleh pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan adalah sebesar 25 %, hal ini berarti pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat baca masyarakat sebesar 25 % bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.

Adanya konsep fasilitas yang lengkap di perpustakaan mampu meningkatkan pelayanan pustakawan dalam melayani pemustaka di perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Hal tersebut berarti bahwa kedua faktor tersebut memegang peranan yang cukup penting bagi peningkatan minat baca masyarakat di lingkungan Kabupaten Pandeglang.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentu memiliki berbagai kelemahan dan keterbatasan. Pada hakekatnya penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan penelitian ini sempurna. Penulis menyadari adanya beberapa kelemahan dan keterbatasan dalam penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya membahas beberapa faktor-faktor positif yang mempengaruhi minat baca masyarakat, yaitu pelayanan pustakawan dan fasilitas perpustakaan. Pada hakekatnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat baca masyarakat, baik faktor positif maupun faktor negatif.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dirasakan kurang luas, dikarenakan hanya mencakup pada Perpustakaan Daerah yang ada di Kabupaten Pandeglang, sehingga dirasakan hasilnya belum mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan secara luas. Penelitian ini hanya memberikan kontribusi bagi Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang.